

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

3.1.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun 2021/2022. Jadwal dalam kegiatan penelitian tindakan kelas ini berlangsung dari bulan Mei hingga Juni yang akan dilaksanakan dalam dua siklus penelitian

3.1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di TK Puspajaya yang berlokasi di Desa Trajaya, Kecamatan Palasah, Kabupaten Majalengka pada tahun ajaran 2021/2022.

3.2 Metode dan Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

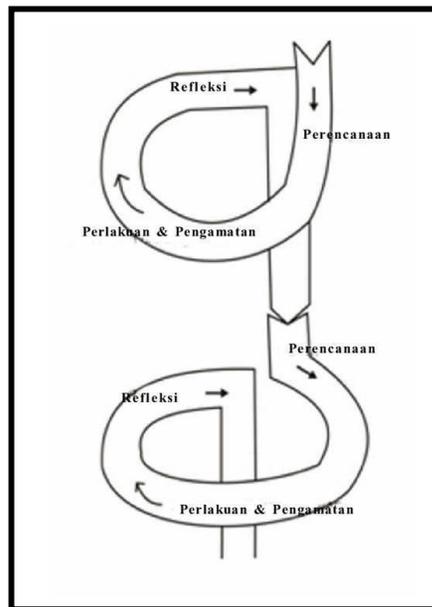
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Dimana penelitian tindakan kelas ini merupakan sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerja mengajar guru sehingga hasil belajar peserta didik meningkat (Aqib, dkk, 2009). Sejalan dengan itu, Arikunto (2010) mengungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah subjek yang menjadi sasaran yaitu peserta didik, yang memiliki tujuan memperbaiki situasi pembelajaran di kelas agar terjadi peningkatan kualitas pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini bersifat kolaboratif antara guru atau kepala sekolah, peneliti, dan peserta didik itu sendiri. Sehingga, masing-masing individu yang terlibat dalam penelitian ini memiliki tugas, tanggung jawab, dan kepentingan yang berbeda tetap memiliki tujuan yang sama, yaitu memecahkan masalah untuk

meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik lagi mengenai kecerdasan naturalis anak usia dini.

3.2.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan desain penelitian model Kemmis dan MC Taggart yang direncanakan dalam beberapa siklus. Setiap siklus penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahapan, diantaranya: 1) Perencanaan (*Plan*), 2) Pelaksanaan (*Act*), 3) Observasi atau Pengamatan (*Observe*), 4) Refleksi (*Reflect*). Adapun alur Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto, 2010, hlm.137-140) dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Siklus Model Kemmis dan Mc Taggart

Sumber : Arikunto (2010)

1. Perencanaan (*Plan*)

Pada tahap ini terdapat langkah awal penyusunan perencanaan sebelum melakukan tindakan penelitian, segala sesuatu yang berhubungan dengan rencana penelitian yang akan dilakukan di kelompok B untuk mendapatkan hasil yang sesuai harapan. Adapun rencana yang disusun oleh peneliti pada tahap perencanaan diantaranya sebagai berikut:

- a) Membuat lembar observasi dan melakukan pengamatan awal mengenai kecerdasan naturalis anak.
- b) Menyusun persiapan mengajar guru berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- c) Mempersiapkan atau mencari tempat serta media pembelajaran yang digunakan dalam penerapan pembelajaran pendekatan lingkungan.
- d) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi.
- e) Mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan.

2. Pelaksanaan (*Act*)

Tahap pelaksanaan merupakan implementasi atau tindakan dari perencanaan yang telah disusun dan dibuat, kemudian semua perencanaan tersebut dilaksanakan dalam pelaksanaan tindakan penelitian. Tindakan yang telah direncanakan pada tahap perencanaan diterapkan di kelas kelompok B, yaitu peneliti melaksanakan pembelajaran di kelas dengan menerapkan pembelajaran dengan pendekatan lingkungan untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia dini. Dalam pelaksanaannya peneliti bekerjasama dengan guru dan satu observer lainnya dalam melaksanakan kegiatan sekaligus melakukan pengamatan.

3. Observasi atau Pengamatan (*Observe*)

Pengumpulan data penelitian dilakukan oleh peneliti sendiri yang juga merangkap menjadi guru dan dalam prosesnya dibantu oleh guru kelas yang bersangkutan demi tercapainya hasil penelitian yang maksimal. Observasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan kecerdasan naturalis anak. Kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap observasi ini diantaranya:

- a) Pelaksanaan pembelajaran diobservasi dengan menggunakan lembar observasi
- b) Melaporkan aktivitas anak dan guru.
- c) Melaporkan hasil penilaian perkembangan kecerdasan naturalis anak

4. Refleksi (*Reflect*)

Tahap refleksi merupakan tahap memproses data yang diperoleh pada saat melaksanakan observasi atau pengamatan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis,

hasil analisis data inilah yang akan digunakan sebagai bahan refleksi apakah perlu adanya tindakan selanjutnya atau tidak. Dalam proses refleksi ini memegang peran penting dalam menemukan suatu keberhasilan penelitian tindakan kelas, apabila hasil yang dicapai mencapai kriteria keberhasilan sesuai dengan yang diharapkan, yaitu adanya peningkatan kecerdasan naturalis anak dan melebihi persentase keberhasilan, maka tidak akan ada siklus berikutnya. Namun, jika masih belum terdapat perubahan dan belum sesuai dengan persentase keberhasilan maka akan dilakukan siklus berikutnya.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelompok B berusia 5-6 tahun di TK Puspajaya Tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 18 orang, yang terdiri dari 6 laki-laki dan 12 perempuan. Adapun alasan memilih subjek penelitian tersebut karena adanya permasalahan yang timbul pada peserta didik kelas B yaitu belum berkembangnya kecerdasan naturalis seperti yang diharapkan dan masih rendahnya kesadaran anak akan pemeliharaan lingkungan sekitar, sehingga subjek yang diteliti adalah peserta didik kelas B di TK Puspajaya.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan cara-cara yang akan digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data. Data dalam penelitian ini akan diperoleh melalui, diantaranya:

1. Lembar Observasi

Untuk mendapatkan data yang utuh, maka peneliti akan melakukan observasi untuk mengukur kecerdasan naturalis anak dan proses penerapan pembelajaran dengan pendekatan lingkungan. Lembar observasi yang digunakan berupa daftar ceklis yang berisi indikator kecerdasan naturalis dan kolom penilaian yang akan diberikan tanda centang. Selain itu, lembar aktivitas guru dan anak juga digunakan oleh peneliti untuk mengetahui efektivitas pembelajaran dengan pendekatan lingkungan. Kegiatan observasi ini dilakukan pada saat proses penerapan pembelajaran dengan pendekatan

lingkungan. Berikut merupakan kisi-kisi instrumen berupa tabel yang digunakan untuk mengetahui kemampuan naturalis anak menurut Prasetyo & Andriani (2009):

Tabel 3.1

Kisi-kisi Lembar Observasi Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini

Teknik Pengumpulan Data	Aspek Yang Diamati	Indikator	Hasil Penilaian			
			1	2	3	4
Lembar Observasi	Pengetahuan	Mengelompokan objek-objek yang ada di dalam sesuai dengan ciri masing-masing				
		Mengenal serta mengelompokan berbagai makhluk hidup yang berbeda				
	Sikap	Peduli akan keadaan lingkungan alam beserta isinya				
		Berpetualang di alam terbuka dan suka bertanya mengenai alam				
	Keterampilan	Merawat tumbuhan				

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Lembar Observasi Guru dan Anak
Dalam Penerapan Pembelajaran Dengan Pendekatan Lingkungan

No	Tahap Kegiatan	Aktivitas Guru	Aktivitas Anak
1.	Mengorganisasikan anak	Guru mengorganisasikan kegiatan belajar anak secara individu	Anak tertib dalam aturan ketika melakukan kegiatan pembelajaran
2.	Menjelaskan mengenai tugas yang harus dikerjakan	Guru mengajak anak untuk berdiskusi terkait tema dan kegiatan yang diangkat	Anak aktif dalam berdiskusi terkait tema dan kegiatan pembelajaran yang diangkat
3.	Memberikan tugas kepada anak	Guru memberikan tugas pada anak untuk menanam bunga krisan dan merawatnya	Anak menanam bunga krisan dan merawatnya
		Guru memberikan tugas pada anak untuk mengelompokkan makhluk hidup yang berbeda	Anak berpetualang di lingkungan sekolah dan mengisi lembar kerja mengelompokkan makhluk hidup
		Guru memberikan tugas pada anak untuk mengelompokkan benda berdasarkan ciri	Anak berpetualang di lingkungan sekolah, merasakan tekstur dari media realia dan mengisi lembar kerja mengelompokkan berdasarkan tekstur kasar dan halus

No	Tahapan Kegiatan	Aktivitas Guru	Aktivitas Anak
		Guru memberikan tugas pada anak membersihkan sampah di lingkungan sekolah	Anak memeberishkan sampah di dalam sekolah dan menata tanaman
4	Mendiskusikan hasil kerja yang diperoleh	Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pegalaman belajarnya	Anak menyampaikan pengalamannya sesuai pemahaman setelah kegiatan pembelajaran
5	Menyimpulkan hasil kerja	Guru menjelaskan kesimpulan pembelajaran	Anak menyebutkan kembali kesimpulan dalam pembelajaran.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan kecerdasan naturalis anak. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan lebih utuh. Wawancara dilakukan sebelum penerapan tindakan pembelajaran dengan pendekatan lingkungan. Aspek yang ditanyakan pada saat wawancara sebelum tindakan adalah terkait perkembangan kecerdasan naturalis anak di sekolah, metode dan media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kecerdasan naturalis.

3.5 Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua cara yaitu teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Data yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran selanjutnya akan dianalisis dengan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif, dimana hasilnya akan digunakan untuk mengambil kesimpulan untuk menentukan tindakan selanjutnya.

1. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari lembar observasi yang dilakukan selama penelitian yang akan dianalisis dengan menghitung persentase peningkatan kecerdasan naturalis dan keterlaksanaan penerapan pembelajaran dengan pendekatan lingkungan.

Untuk mengukur kecerdasan naturalis peserta didik menggunakan skala 4, yaitu: skor 1 untuk BB (Belum Berkembang), skor 2 untuk MB (Mulai Berkembang), skor 3 untuk BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan skor 4 untuk BSB (Berkembang Sangat Baik). Skor ideal untuk seluruh item sama dengan 4 kali jumlah item. Sehingga berdasarkan perolehan skor maka dihitung tingkat persentasinya. Teknik presentase menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Suryono (2014):

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka persentase

f : Jumlah siswa yang tuntas

N : Jumlah frekuensi/banyak individu

Jika seluruh data hasil observasi telah dihitung menggunakan rumus dan diperoleh hasil persentase, maka selanjutnya akan dikonversikan ke dalam empat kategori, menurut Izza (2020, hlm. 954) peningkatan anak dapat ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Kecerdasan Naturalis

No.	Persentase Skor	Kriteria Penilaian
1	75%-100%	BSB (Berkembang Sangat Baik)
2	50%-75%	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
3	25%-50%	MB (Mulai Berkembang)
4	0%-25%	BB (Belum Berkembang)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Oktafiah (2014) disebutkan bahwa penelitian tindakan kelas dikatakan berhasil jika tingkat hasil capaian perkembangan kecerdasan naturalis anak meningkat dari siklus sebelumnya hingga mencapai presentase skor $\geq 75\%$.

2. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif ini merupakan informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran mengenai bagaimana peningkatan kecerdasan naturalis anak dengan penerapan pendekatan lingkungan sebelum dan sesudah dilakukannya penelitian. Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi dan wawancara. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data secara kualitatif adalah sebagai berikut:

1) Penyajian Data

Penyajian data akan dilakukan agar peneliti lebih mudah dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian. Data-data yang diperoleh kemudian dipilah dan disortir berdasarkan kelompoknya dan disusun menggunakan tabel berdasarkan kategori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi yakni kecerdasan naturalis anak.

2) Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Verifikasi data akan dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian dilakukan. Dalam tahapan verifikasi dari berbagai kategori data yang telah disajikan untuk selanjutnya pengambilan kesimpulan akhir untuk mampu menjawab permasalahan yang dihadapi yaitu mengenai peningkatan kecerdasan naturalis anak dengan pendekatan lingkungan. Setiap kesimpulan senantiasa akan selalu terus dilakukan verifikasi data selama penelitian berlangsung.